

**PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN MOTIVASI DAN BIMBINGAN
BELAJAR OLEH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI NGUTER
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
AJARAN 2010/ 2011**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan**



**Oleh:
TAHIER BIARPRUGA
A 220040019**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN MOTIVASI DAN BIMBINGAN
BELAJAR OLEH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI NGUTER KABUPATEN
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/ 2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

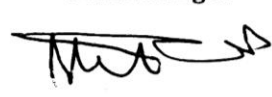
NAMA : TAHIER BIARPRUGA
NIM : A220040019
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JUR/PROG : PKn / S1

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

Pembimbing I


Drs. Sutan Syahrir Z. MH.
NIK. 142

Pembimbing II


Dr. Noorhadiantomo
NIK. 591

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN MOTIVASI DAN BIMBINGAN
BELAJAR OLEH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI NGUTER SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TAHIER BIARPRUGA
A 220040019

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 6 Oktober 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, SH., MH ()

2. Dr. Nurhadiantomo ()

3. Prof. Dr. H. Bambang S, M.Pd ()

Surakarta, 6 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Amif, M. Si
NIK. 547

ABSTRAK

Tahier Biarpruga, NIM: A220040019, **PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN MOTIVASI DAN BIMBINGAN BELAJAR OLEH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/ 2011**. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011 yang keseluruhan berjumlah 115 siswa, dari jumlah tersebut yang dijadikan sampel ialah sebanyak 40 mahasiswa dengan prosedur pengambilan sampel kombinasi (*Combined Sampling*), yaitu ” *Quota Purposive Proportional Random Sampling*” dengan cara undian. Metode pokok dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua dan data variasi intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua serta data kemandirian belajar.

Hasil analisis regresi diperoleh F_{reg} sebesar = 19,319, setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db m lawan N-m-1 atau 2 lawan 37 pada taraf signifikansi 5% telah ditentukan besarnya $F_{tabel} = 3,26$. Dengan demikian hasil analisis F_{reg} itu berada di atas nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu bahwa $19,319 > 3,26$ Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang berarti (signifikan) dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011, terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Oleh karena itu, intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kemandirian belajar.

Kata kunci : motivasi, bimbingan belajar, kemandirian belajar

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu, sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, apalagi diikuti dengan reformasi yang menuntut perubahan di segala bidang kehidupan manusia, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hankam. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kemampuan, wawasan, daya pikir dan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dialami dan dihadapi dalam kehidupannya, salah satunya melalui jalan pendidikan.

Kemandirian belajar secara skiptis merupakan suatu bentuk motivasi dari dalam diri seseorang dalam mengupayakan dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang diusahakan tanpa bantuan dari orang lain, bentuk motivasi dalam kemandirian belajar merupakan suatu bentuk yang sebenarnya merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya pengaruh yang berarti dari orang lain.

Secara teori banyak faktor yang menentukan kemandirian belajar seseorang, seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut telah dapat mengerjakan segala sesuatu yang dia butuhkan secara mandiri dan meminimalkan bantuan dari orang lain. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemandirian belajar dapat terbentuk karena adanya pengaruh atau dorongan yang berasal dari orang lain yang dapat berwujud pemberian motivasi dan bimbingan belajara dari orang lain, khususnya motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua.

Motivasi merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Motivasi dari orang tua dapat tercapai tujuannya kepada anak apabila menggunakan cara-cara yang sesuai dan tepat dalam menyampaikan atau mengarahkan bentuk motivasi tersebut. Dengan demikian intensitas pemberian moivasi dari orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar anak.

Intensitas bimbingan belajar dapat diartikan seberapa sering seorang anak diberikan pemahaman, nasihat, pengertian, gambaran akan arti penting kegiatan belajar yang dalam prosesnya diberikan dari orang lain, dalam hal ini adalah orang tua. Dalam kemandirian belajar, intensitas bimbingan belajar yang diberikan

orang tua juga merupakan salah satu bentuk faktor yang ikut menentukan kemandirian belajar anak. Semakin sering seseorang anak diberikan bimbingan dari orang lain maka semakin besar pula kemandirian belajar anak tersebut. Sebaliknya, kurangnya pemberian bimbingan belajar dari orang lain dapat berakibat kurangnya kemandirian belajar anak tersebut. Intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua memang bukan faktor penentu kemandirian belajar, tetapi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar juga merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, jadi dari hal tersebut peneliti bermaksud mengkaji seberapa besar pengaruh yang diberikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Pemberian Motivasi dan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemandirian belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor yang terkait, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, dengan demikian tidak ada faktor yang berdiri sendiri secara optimal menentukan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa memerlukan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dan di rumah yaitu dengan peningkatan intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua.

Intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua merupakan suatu bentuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak yang dapat diwujudkan dengan berbagai cara, antara lain bisa diwujudkan dalam bentuk menemani dalam belajar, memberikan dukungan untuk lebih giat dalam belajar, memberikan apresiasi terhadap hasil belajar anak, mengontrol perkembangan hasil belajar anak dan lain-lain. Dengan pemberian motivasi dari orang tua, anak akan semakin

terpacu untuk meningkatkan kemandirian belajarnya baik belajar secara mandiri di rumah atau belajar di sekolah.

Kemandirian belajar siswa selain dipengaruhi oleh intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua juga dipengaruhi oleh intensitas pemberian bimbingan orang tua. Intensitas kebersamaan orang tua dalam memperhatikan dan mengontrol kegiatan belajar anak dapat memberikan sugesti kepada anak bahwa setiap dia belajar selalu ditemani oleh orang tua, hal ini memberikan pemahaman kepada anak bahwa mereka selalu diperhatikan dan dipantau oleh orang tua yang merupakan wujud kasih sayang dan bentuk peran orang tua dalam mendidik anak.

Hasil penelitian Sunarjo (1998: 61-64) tentang peranan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak, menyimpulkan bahwa faktor keluarga memegang peranan amat penting dalam kepribadian anak. Orang tua lah yang pertama kali meletakkan norma, etika, moral, serta nilai kesusilaan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian termasuk perkembangan kognisi berfikir anak. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan kebanyakan orang tua menjalin hubungan yang baik dengan anak-anaknya, hubungan ini didasarkan pada kasih sayang yang bersifat mendidik, membina, menuntun dan membimbing, sehingga anak dikemudian hari akan menjadi anggota masyarakat yang baik. Penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya keterkaitan antara bimbingan orang tua dengan berfikir kritis, hal ini ditegaskan dengan peranan orang tua yang amat penting dalam mendidik, membina, menuntun dan membimbing serta meletakkan norma, etika, moral dan nilai kesusilaan yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan kognisi berfikir anak, sedangkan berfikir kritis termasuk bagian dari perkembangan kognisi berfikir dimaksud.

1. Intensitas Pemberian Motivasi Belajar oleh Orang Tua

a. Pengertian Intensitas. Istilah intensitas secara singkat dapat diartikan sebagai seberapa sering seseorang selalu melakukan sesuatu yang telah menjadi kebiasaannya. Kata intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 335) diartikan “Intensitas adalah keadaan, tingkatan atau ukuran”. Dengan demikian

intensitas merupakan jumlah tentang suatu hal atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang dapat diukur.

b. Pengertian Motivasi. Istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Pendapat Donald sebagaimana dikutip oleh Djamarah (2002: 114) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sementara itu menurut Hamalik (2000: 173) menyatakan:

Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau interval dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

c. Bentuk-bentuk Motivasi. Menurut Djamarah (2002: 124-134), ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagaimana uraian berikut:

- 1) *Memberikan Angka.*
- 2) *Hadiah.*
- 3) *Kompetisi.*
- 4) *Ego-Involvement.* Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga berkerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) *Memberi Ulangan.*
- 6) *Mengetahui Hasil.* Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai suatu alat motivasi.
- 7) *Pujian.* Pujian yang selalu diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan salah satu alat motivasi.
- 8) *Hukuman.* Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan

efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena suatu dendam.

9) *Hasrat untuk Belajar*. Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.

10) *Minat*.

11) *Tujuan yang diakui*. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan suatu alat motivasi yang sangat penting.

d. *Fungsi Motivasi*. Menurut Hamalik (2000: 175), ada beberapa fungsi dari motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai *pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas, motivasi belajar pada dasarnya dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dalam prakteknya seseorang tersebut akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar.

e. *Komponen-komponen Motivasi*. Menurut Hamalik (2000: 174), pada hakikatnya motivasi memiliki dua komponen, yaitu:

Komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

f. *Pengertian Belajar*. Djamarah (2002: 12) telah menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal”.

PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011 yang keseluruhan

berjumlah 115 siswa, dari jumlah tersebut yang dijadikan sampel ialah sebanyak 40 mahasiswa dengan prosedur pengambilan sampel kombinasi (*Combined Sampling*), yaitu ” *Quota Purposive Proportional Random Sampling*” dengan cara undian. Metode pokok dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua dan data variasi intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua serta data kemandirian belajar. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi dan memperkuat data yang telah dikumpulkan melalui angket. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan model analisis regresi dua prediktor dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{Ry^2 (N - m - 1)}{m(1 - Ry^2)}$$

Hasil analisis regresi diperoleh F_{reg} sebesar = 19,319, setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db m lawan N-m-1 atau 2 lawan 37 pada taraf signifikansi 5% telah ditentukan besarnya $F_{tabel} = 3,26$. Dengan demikian hasil analisis F_{reg} itu berada di atas nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu bahwa $19,319 > 3,26$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang berarti (signifikan) dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011, terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua terbukti memberikan sumbangan relatif ($SR\%X_1$) sebesar 34,95%, sedangkan intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua memberikan sumbangan relatif ($SR\%X_2$) sebesar 65,05%, terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan pula intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua terbukti memberikan sumbangan efektif ($SE\%X_1$)

sebesar 17,85%, sedangkan intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua memberikan sumbangan efektif ($SE\%X_2$) sebesar 33,23%, terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011. Oleh karena itu, intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/ 2011.

KESIMPULAN

Intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran bantuan yang diberikan orang tua kepada anak yang berupa memberikan perhatian dan nasihat kepada anak dalam wujud motivasi belajar sebagai sarana peningkatan kemandirian belajar. Semakin tinggi intensitas pemberian motivasi belajar kepada anak dapat menjadi pemicu bagi anak untuk meningkatkan kemandirian belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua diartikan sebagai tingkat atau ukuran bantuan yang diberikan orang tua kepada anak yang berupa bimbingan dalam mengatasi kesulitan belajar, bimbingan dalam mengembangkan motivasi belajar, bimbingan dalam mengembangkan minat belajar, bimbingan dalam mengembangkan keterampilan belajar, bimbingan dalam pemberian informasi belajar yang dibutuhkan, bimbingan dalam aktivitas belajar serta bimbingan dalam pemenuhan sarana prasarana belajar guna mencapai hasil belajar

yang optimal. Pemberian bimbingan belajar oleh orang tua baik secara langsung atau pun tidak langsung dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tinggi kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua. Semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula presentase peningkatan kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, demikian pula sebaliknya.

1. Dampak teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam peningkatan kemandirian belajar, dalam hal ini berkaitan dengan upaya peningkatan intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua kepada anaknya.

2. Dampak Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua ternyata memberikan pengaruh positif serta cukup signifikan terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu perlu ditingkatkan intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua kepada anaknya agar dapat meningkatkan kemandirian belajar putra putrinya yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Addul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- , 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianti, Devi Iskhani. 2009. "Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Subordinatif Pada Cerita Anak di <http://www.e-smartschool.com>". Skripsi: UMS.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nardiati, Sri, 1996. *Konjungsi Subordinatif Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak (Pengantar Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno Hadi. 2009. "Analisis Penanda Hubungan Konjungsi Pada Novel Setitik Kabut Selaksa Cinta Karya Izzatul Jannah" (Online). <http://etd.rository.unand.ac.id/id/eprint/5087>. Diakses tanggal 5 Maret 2012.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing
- Sabariyanto, Dirgo. 2002. Klausa yang Berkonjungsi Subordinatif *Yen* sebagai Pengisi Fungsi Sintaksis dalam Bahasa Jawa. *Widyaparwa*. 30. (2). 135-150.
- 2002. Kata-kata yang Dapat Berkonjungsi sebagai Konjungsi Subordinatif dan sebagai Preposisi yang Menyatakan Makna 'Sebab' dalam Bahasa Jawa. *Widyaparwa*. (59). 92-120.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktek Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Syafyahya, Leni dan Aslinda. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syamsudin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Heri Guntur. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Winarni, Ary. 2003. "Analisis Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Majalah Tempo". Skripsi: UMS.